

Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Peran dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (pada Bank Buku 4 Tahun 2017)

Syarifah Thalha

STIE Indonesia Banking School

syarifah.thalha@ibs.ac.id

Bani Saad

STIE Indonesia Banking School

bani.saad@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of internal control, the role and competence of internal auditors on the prevention of fraud in Bank Book 4 of 2017 (Bank BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, and Mandiri on Regional Office of DKI Jakarta). The independent variables used in this study are internal control, role and competence of internal auditors and dependent variables for preventing fraud. This research is qualitative data which is done by distributing questionnaires. The sample selection using convenience sampling method and the sample in this study were 100 Internal Auditors of Bank Book 4 in 2017. Data processing method using multiple linear regression analysis with SPSS version 21 software. As a result internal control preferences, internal auditor roles and competencies have a significant effect on fraud prevention (fraud) at Bank Book 4 in 2017 (Bank BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, and Mandiri on Regional Office of DKI Jakarta).

Keywords: *internal control, the role of internal auditors, internal auditor competencies against fraud prevention.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Buku 4 Tahun 2017 (Bank BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, dan Mandiri Kanwil DKI Jakarta). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal dan variabel dependen pencegahan kecurangan (*fraud*). Penelitian ini merupakan data kualitatif yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 Auditor Internal Bank Buku 4 tahun 2017. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS versi 21. Hasilnya preferensi pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Buku 4 Tahun 2017 (Bank BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, dan Mandiri Kanwil DKI Jakarta).

Kata kunci: pengendalian internal, peran auditor internal, kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

1. Pendahuluan

Pengendalian internal menurut COSO adalah sistem struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, meliputi efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan dapat tercapai.

Menurut buku *Fraud Examination* karangan Albert et al. (2012:6) pengertian kecurangan (*fraud*) adalah “*Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations*”. Pengertian kecurangan (*fraud*) di atas dapat diartikan bahwa kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih

seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.

Sedangkan menurut Hall (2011:113) pengertian kecurangan (*fraud*) dalam bukunya “*Principles of Accounting Information 61 sAfrPV* yaitu ³) *IKG denotes a false representation of material fact made by one party to another party with the intent to deceive and induce the other party to justifiably rely on the fact to his or her GfrAliPfrnA*”¹ Dapat diartikan bahwa kecurangan menunjukkan representasi palsu dari fakta material yang dibuat oleh suatu pihak ke pihak lain dengan maksud untuk menipu atau merugikan pihak lain.

Keberadaan audit internal sangat dibutuhkan bagi perusahaan atau organisasi, karena audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Aktifitas ini membantu organisasi untuk mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko pengendalian dan proses tata kelola (*The IIA Research Foundation*; 2011).

Banyak kasus-kasus manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Contoh di Indonesia, seperti: Bank Century, Bank BNI, Bank BRI dan lain-lain. Dari kasus-kasus tersebut, lalu menimbulkan pertanyaan, mengapa internal auditor tidak dapat mendeteksi atau mencegah terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh manajemen. Hal itu dapat terjadi apabila manajemen memanipulasi tugas dan fungsi internal auditor. Pihak manajemen berupaya agar *fraud* yang dilakukan tidak tersentuh atau bahkan mustahil untuk ditemukan. Selain itu pihak manajemen juga dapat meminta internal auditor untuk mengubah laporan dari penugasan audit internal yang telah dilakukannya. Dalam hal ini internal auditor dituntut memiliki sikap profesionalisme.

2. Landasan Teori

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori tindakan beralasan (TRA) pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen (1980) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap terhadap perilaku dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif. Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi TRA ini dengan keyakinan. Dikemukakannya bahwa sikap terbentuk dari beberapa keyakinan individu mengenai perilaku, sedangkan norma subjektif terbentuk dari keyakinan-keyakinan normatif yang berasal dari orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (Ramdhani, 2009).

Teori *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan.

Tiga sudut *fraud triangle* (Tuanakotta, 2013:46) terdiri atas:

1. *Pressure* (tekanan) yang dirasakan pelaku kecurangan yang dipandanginya sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain (*perceived non-shareable financial need*)
2. *Perceived opportunity* adalah peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan.
3. *Rationalization* adalah pembenaran yang “dibisikkan” untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan.

Segitiga kecurangan atau *fraud triangle* yang merupakan hasil penelitian dan pemikiran Donald Cressey, dikembangkan lebih lanjut, misalnya oleh ISA (*International Standards on Auditing*). ISA menyebut ketiga unsur dalam segitiga kecurangan itu (*pressure*, *perceived opportunity*, dan *rationalization*) sebagai faktor-faktor risiko kecurangan atau *fraud risk factors*.

Peran Auditor Internal

Keseluruhan tujuan pemeriksaan intern adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa untuk mencapai keseluruhan tujuan ini,

maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut (Hery, 2017:281):

Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya

Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan

Memeriksa sampai sejauh mana aset perusahaan ditanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian

Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan

Menilai prestasi kerja para pejabat atau pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditegaskan.

Menurut Arens (2017:867) peran auditor internal diharapkan untuk memberikan nilai kepada organisasi melalui peningkatan efektivitas operasional, namun juga melakukan tanggung jawab tradisional, seperti:

- a) Meninjau keandalan dan integritas informasi
- b) Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan
- c) Melindungi aset

Kompetensi Auditor Internal

Menurut Arens (2017:868) kompetensi auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam kinerja layanan audit internal. Menurut Kurniawan (2015:23) pada tahun 2010, IIA menerbitkan laporan yang dikenal dengan nama Core Competency For Today's Internal Auditors yang merupakan bagian dari The IIA's Global Internal Audit Survey: A Component of The CBOK Study. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor internal berkaitan dengan keahlian teknis dan pengetahuan. Berikut merupakan rincian dari kompetensi tersebut:

- a) Keahlian teknis

Berdasarkan survei tersebut, keahlian teknis seorang auditor internal mencakup: memiliki pemahaman terhadap bisnis, memahami teknik-teknik analisis risikodan penilaian pengendalian, mampu mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian, keahlian penelitian manajemen dan operasional, dan lain-lain.

Pengetahuan

Di dalam fungsinya auditor internal diharapkan menguasai bidang-bidang berikut ini: auditing, standar audit internal, etika, akuntansi keuangan, budaya organisasi, hukum bisnis dan peraturan hukum, keuangan, ekonomi, pemasaran, dan lain-lain.

Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO) framework*, pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu (Hall, 2016):

- a) *Control environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi untuk empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian mempengaruhi kontrol manajemen dan karyawannya.

Risk Assessment (Penilaian Risiko)

Organisasi harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan.

Information System (Sistem Informasi)

Sistem informasi akuntansi terdiri dari catatan dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi organisasi dan untuk memperhitungkan aset dan kewajiban terkait.

Control Activities (Kegiatan Pengendalian)

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat diambil untuk menghadapi risiko yang diidentifikasi organisasi.

Monitoring (Pemantauan)

Pemantauan adalah proses di mana kualitas desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai. ini dapat dicapai dengan prosedur terpisah atau dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Hall (2016) kecurangan menunjukkan suatu representasi salah dari fakta material yang dibuat oleh

satu pihak ke pihak lain dengan maksud untuk menipu dan membujuk pihak lain untuk secara tepat bergantung pada fakta yang merugikannya.

Menurut hukum umum, tindakan curang harus memenuhi lima syarat berikut:

- b) *False representation* (representasi salah), harus ada pernyataan yang salah atau pernyataan tidak rahasia.
- c) *Material fact* (fakta material), fakta harus menjadi faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak.
- d) *Intent* (maksud), harus ada niat untuk menipu atau pengetahuan bahwa pernyataan seseorang salah.
- e) *Justifiable reliance* (ketergantungan yang dapat dibenarkan), kekeliruan itu harus menjadi faktor substansial yang diandalkan oleh pihak yang dirugikan.
- f) *Injury or loss* (cedera atau hilang), penipuan harus menyebabkan cedera atau kehilangan korban penipuan.

Perumusan Hipotesis

H1: Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Fungsi dari sistem pengendalian internal untuk mencegah, mendeteksi hal-hal yang tidak diinginkan serta mengarahkan terhadap hal-hal yang diinginkan. Kemudian teori yang dikemukakan oleh Tuanakotta (2014:276) bahwa upaya mencegah *fraud*, dimulai dari pengendalian internal. Jika pengendalian intern suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu badan usaha kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa diperkecil.

H2: Peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Pada prinsipnya audit internal merupakan pemeriksaan intern yang independen yang ada pada suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk memastikan apakah tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk itu auditor intern perlu melakukan pemeriksaan, penilaian, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindaklanjuti (Maliawan, 2017).

H3: Kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Seorang auditor internal harus mempunyai keahlian dalam mencegah kecurangan sebagai eksistensi dan pengetahuan mengenai gejala pasti, dan harus mampu mendeteksi segala bentuk kecurangan (*fraud*) yang terjadi, pengertian akan masalah dan sikap kompetensi, independensi serta profesionalisme untuk menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi. Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh hubungan antara pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal Bank Buku 4 tahun 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data empiris, yang dimaksud empiris yaitu suatu cara atau metode yang dilakukan, yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar kepada auditor internal Kantor Wilayah DKI Jakarta Bank Buku 4 tahun 2017.

Model Penelitian

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)
- α = Konstanta
- b_1 b_2 b_3 = Koefisien arah regresi
- X_1 = Pengendalian Internal
- X_2 = Peran Auditor Internal
- X_3 = Kompetensi Auditor Internal
- ε = Error Term (residual)

Operasionalisasi Variabel

a) Variabel Dependen

Menurut Uma Sekaran (2011:116) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan (*fraud*).

b) Variabel Independen

Menurut Uma Sekaran (2011:117) variabel independen merupakan variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikatpun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengendalian Internal	Pengendalian Internal (X1)	
Representasi dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan 	Likert 1-5
Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Peran Auditor Internal	Peran Auditor Internal (X2)	
Sebagai pengawas terhadap tindak kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Kemampuan profesional 3. Program audit internal 4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan 5. Laporan audit internal 	Likert 1-5
Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi Auditor Internal	Kompetensi Auditor Internal (X3)	
Sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus 	Likert 1-5
Definisi	Pencegahan Kecurangan	Skala Pengukuran
Pencegahan Kecurangan	(<i>Fraud</i>) (Y)	
Upaya untuk menghilangkan atau meminimalisir sebab-sebab timbulnya kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat pemenuan fraud 2. Ruang lingkup 	Likert 1-5

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Dependen

Variabel	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai <i>r</i> tabel ($\lambda = 5\%$)	Keterangan
Pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	1	0,703	0,1966	Valid
	2	0,580	0,1966	Valid
	3	0,580	0,1966	Valid
	4	0,643	0,1966	Valid
	5	0,598	0,1966	Valid
Pengendalian internal	6	0,569	0,1966	Valid
	7	0,552	0,1966	Valid
	8	0,596	0,1966	Valid
	9	0,696	0,1966	Valid
	10	0,720	0,1966	Valid
	11	0,702	0,1966	Valid
Peran auditor internal	12	0,692	0,1966	Valid
	13	0,727	0,1966	Valid
	14	0,625	0,1966	Valid
	15	0,557	0,1966	Valid
	16	0,607	0,1966	Valid
Kompetensi auditor internal	17	0,679	0,1966	Valid
	18	0,577	0,1966	Valid
	19	0,670	0,1966	Valid
	20	0,614	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah (2018)

Nilai r_{tabel} didapat dari tabel yang mengacu pada rumus $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%, maka diperoleh $df = 100 - 2$ yaitu 98 ($df = 98$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r -tabel adalah sebesar 0,1966. Hasil uji validitas variabel dependen pencegahan kecurangan (*fraud*) dan variabel independen pengendalian internal, peran auditor internal, kompetensi auditor internal 4.3 dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Uji Realibilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (nilai reliabilitas)	Nilai <i>r</i> -tabel	Keterangan
Pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	0,782	0,1966	Reliabel
Pengendalian internal	0,907	0,1966	Reliabel
Peran auditor internal	0,916	0,1966	Reliabel
Kompetensi auditor internal	0,933	0,1966	Reliabel

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan nilai tabel 3 menunjukkan bahwa satu variabel dependen dan tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* (nilai reliabilitas) lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,748
<i>Asymp. Sig.</i>	0,631

Sumber : Data diolah (2018)

Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 diketahui nilai *probability assymp.sig* yaitu sebesar 0,631 lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y), pengendalian

internal (X1), peran auditor internal (X2), dan kompetensi auditor internal (X3) berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengendalian internal (X1)	0,814	1,228	Tidak terdapat multikolinearitas
Peran auditor internal (X2)	0,830	1,204	Tidak terdapat multikolinearitas
Kompetensi auditor internal (X3)	0,793	1,261	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Data diolah (2018)

Nilai *tolerance* variabel pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF ketiga variabel independen kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

Analisis Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,407	0,261		5,382	0,000
Pengendalian internal	0,158	0,055	210	2,882	0,005
Peran auditor internal	0,236	0,044	390	5,394	0,000
Kompetensi auditor internal	0,312	0,058	399	5,388	0,000

Sumber : Data diolah (2018)

Nilai koefisien regresi (β_1) variabel pengendalian internal sebesar 0,158 yang artinya variabel peran dan kompetensi auditor internal sama dengan nol. Maka meningkatnya variabel pengendalian internal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,158 satuan.

Nilai koefisien regresi (β_2) variabel peran auditor internal sebesar 0,236 yang artinya variabel pengendalian internal dan kompetensi auditor internal sama dengan nol. Maka meningkatnya variabel peran auditor internal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,236 satuan.

Nilai koefisien regresi (β_3) variabel kompetensi auditor internal sebesar 0,312 yang artinya variabel pengendalian internal dan peran auditor internal sama dengan nol. Maka meningkatnya variabel kompetensi auditor internal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,312 satuan.

Koefisien regresi untuk data primer tidak bisa diartikan seperti data keuangan (*ratio*) karena data primer merupakan data berbentuk kualitatif dijadikan kuantitatif dengan cara pembobotan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj. R Square
0,764	0,584	0,571

Sumber : Data diolah (2018)

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square*. Nilai R_2 sebesar 58,4% menunjukkan korelasi lemah dan nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0.57 hasil ini menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal sebesar 57,1% persen dan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis (Uji t-Statistik)

Dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dalam penelitian ini t_{tabel} sebesar 1,9849. Variabel pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji t-Statistik)

Variabel	thitung	Sig	ttabel
Pengendalian internal	2,882	0,005	1,9849
Peran auditor internal	5,394	0,000	1,9849
Kompetensi auditor internal	5,388	0,000	1,9849

Sumber : Data diolah (2018)

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan berpengaruh signifikan. Maka dapat diartikan jika tingkat pengendalian internal tinggi atau bagus maka tingkat pencegahan kecurangan (*fraud*) tinggi dan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kadir (2015) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, maka akan semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit dalam hal ini mencegah terjadinya tindak kecurangan. Penelitian ini konsisten dengan teori yang oleh dikemukakan oleh Tuanakotta (276:2014) bahwa upaya mencegah *fraud*, dimulai dari pengendalian intern. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ajala Oladoya, Amuda Toyin, Arulogun Leye (2013) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian internal secara signifikan dapat mencegah tindak kecurangan.

Hasil penelitian dalam Karo-karo (2015) memberikan bukti empiris bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana pengendalian intern yang baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika pengendalian intern suatu badan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu badan usaha kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa diperkecil (Sukrisno Agoes. 2012:212).

Peran auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengaruh peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan berpengaruh signifikan. Maka dapat diartikan jika tingkat peran auditor internal tinggi atau bagus maka tingkat pencegahan kecurangan (*fraud*) tinggi dan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Festi T (2014) peran audit internal memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya adalah korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati dimana peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. hal ini dikarenakan dimana pemeriksaan intern yang dilakukan oleh satuan pengawas intern akan menghasilkan temuan-temuan, dan setiap temuan tersebut akan diberikan rekomendasi dan saran-saran yang diperlukan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Zelmiyanti (2015) yang menunjukkan bahwa peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, tetapi peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)

Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) menunjukkan berpengaruh positif signifikan. Maka dapat diartikan jika tingkat kompetensi auditor internal tinggi atau bagus maka tingkat pencegahan kecurangan (*fraud*) tinggi dan tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maliawan (2017) bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal memiliki pengaruh positif dalam mencegah kecurangan (*fraud*). Selain itu dari frekuensi jawaban responden juga menunjukkan kekonsistenan karena menunjukkan semakin tinggi kompetensi auditor internal, maka niat untuk melakukan kecurangan semakin rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pencegahan *fraud* yang

telah diuji menunjukkan bahwa ada pengaruh namun tidak signifikan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disimpulkan bahwa pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Keterbatasan waktu dalam pengumpulan sampel dan jumlah sampel yang hanya dilakukan pada Kanwil DKI Jakarta. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) yang belum diteliti.

Saran dalam penelitian ini memperluas sampel, tidak hanya di Kanwil DKI Jakarta saja melainkan bank tersebut pada tingkat nasional. Menurut hasil uji koefisien determinasi R² pencegahan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh tiga variabel (pengendalian internal, peran dan kompetensi auditor internal) sebanyak 57,1% sedangkan sisanya 42,9%, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang belum diteliti.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A., Elder, Beasley, dan Hogan. 2017. "Auditing and Assurance Services (16th ed)". England: Pearson
- Detiknews, 2011. Polres Kampar Tahan Kepala BRI Terkait Transfer Fiktif Rp 1,6 M. Maret 2018. <https://news.detik.com/berita/>
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 8. UNDIP
- Hall, James A. 2016. "Accounting Information Systems (9th ed)". Boston: Cengage Learning
- Handayani, Wuri. 2009. "Pengaruh Pemeriksaan Intern Khususnya Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Fraud) pada PT. Bank Bukopin Cabang Duri Riau". *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol. 3, No. 2, ISSN 1978-9629
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermiyetti. 2010. "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang".
- Hery. 2017. "Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition". PT Grasindo <https://www.prima.lecturer.pens.ac.id>
- Indonesia Corruption Watch, 2004. Skandal Bank BNI. Maret 2018. <https://antikorupsi.org/id/news/>
- Junaidi, J. (2010). *Titik Presentase Distribusi t*. Dipetik 4 Mei, 2018, dari Politeknik Elektronika Negeri Surabaya.
- Kadir, Hernawati. 2015. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pencegahan (Fraud) (Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Kendari)". Universitas Halu Oleo. *Jurnal Akuntansi (JAK)*
- Karo Karo, Rio Sempana. 2015. "Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung". Universitas Komputer Indonesia
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; and Kimmel, Paul D. 2015. "Financial Accounting (IFRS Edition)". US: Wiley
- Kurniawan, Ardeno. 2015. "Audit Internal: Nilai Tambah bagi Organisasi Edisi 2)". BPFE. Yogyakarta
- watingtyas, Lidia Pascalia Ayu. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko Pada Good Corporate Governance Serta Implikasinya dalam Pencegahan Fraud".
- Leye, Arulogun. Oladoya, Ajala. Toyin, Amuda. 2013. "Evaluating Internal Control System as Preventif Measure of Fraud in the Nigerian Banking Sector". *International Journal of Management Sciences and Business Research*. ISSN (2226-8235) Vol-2, Issue 9.
- Maliawan, Ida Bagus Dwika; Sujana, Edy; dan Diatmika, I Putu Gede. 2017. "Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Interen terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)". *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No. 2
- Nisak, Chairun; Prasetyono; dan Kurniawan, Fitri Ahmad. 2013. "Sistem Pengendalian Intern dalam

- Pencegahan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Kabupaten Bangkalan”. *JAFFA. Vol. 01, No. 1, Hal. 15 ± 22*
- Nurani, Fitroh dan Octavia, Evi. 2016. “Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Telkom Foundation”. *Jurnal Riset Akuntansi. Volume VIII, No.1*
- Ramdhani, Neila. 2009. “Model Perilaku Penggunaan TIK “NR2007” Pengembangan dari Technology Acceptance Model (TAM)”. *Buletin Psikologi. Volume 17 No. 1, ISSN: 0854-7108*
- Republika, 2014. Ini Kronologis Kasus Bank Century. Maret 2018. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/>
- Rizkyana, Dina; Gunawan, Hendra; dan Purnamasari, Pupung. 2015. “Pengaruh Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Pencegahan Fraud (Survey Pada BUMN di Kota Bandung, Jawa Barat)”. Prosiding Penelitian SPeSIA →
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. “Research Methods for Business (5th ed)”. John Wiley & Sons Ltd
- Silverstone, Howard; Pedneault, Stephen; Sheetz, Michael dan Rudewicz, Frank. 2012. “Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non-Experts (3rd ed)”. John Wiley & Sons, Inc. Canada
- Simanjuntak, Sartika N. 2015. “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara”. *JOM FEKON. Vol. 2 No. 2*
- Suginam. 2016. “Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)”. *Pelita Informatika Budi Darma. Vol. XV, No. 1, ISSN: 2301-9425*
- Sugiyono. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Cetakan ke-23. Alfabeta, Bandung
- T, Theresa Festi; Dr. Andreas, [MM.Ak.CPA.CA](#); Riska, Natariasari, SE.MM.Ak.CA. 2014. “Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Perbankan di Pekanbaru)”. *JOM FEKON. Vol.1, No. 2*
- Tempo.Co, 2011. Kasus Citybank, Malinda Suka Tebar Uang Ke Teller. Maret 2018. <https://nasional.tempo.co/>
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. “Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)”. Salemba Empat. Jakarta
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. “Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan” Salemba Empat: Jakarta
- hardini, Meta. 2010. “Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten)”. *Skripsi. Universitas Widyatama*
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Windasari, Made Yunita dan Juliarsa, Gede. 2016. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17, No.3, ISSN: 2302-8556*
- Yusriwanti, SE,M.Si. 2017. “Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 6, NO. 2, E-ISSN : 2598-7372. ISSN : 2089- 6255*